

## Strategi Peningkatan Potensi Sektor Unggulan Pertanian di Kabupaten Sidenreng Rappang

Andi Hardinah Arsyad

Departemen Ilmu Pemerintahan, Universitas Hasanuddin

Email: andihardinaharsyad@gmail.com

### Abstract

*Rice is a strategic food commodity that plays a crucial role in supporting food security and regional economic growth. Sidenreng Rappang Regency, as one of the major rice-producing regions in South Sulawesi Province, faces various challenges in rice development, including the reduction of paddy field areas, limited irrigation infrastructure, climate change, and pest and disease outbreaks. This study aims to analyze the efforts undertaken by the Government of Sidenreng Rappang Regency in developing rice cultivation to increase rice production and support regional food security. The study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through documentation studies, observations, and reviews of various sources related to food crop agricultural development. Data were analyzed descriptively to explain the strategies implemented in rice development. The results indicate that rice development has been carried out through the improvement of agricultural infrastructure, particularly irrigation networks, the provision of agricultural production facilities, farmer extension and assistance programs, and the management of production risks caused by climate change and plant pest disturbances. These efforts have contributed to maintaining agricultural productivity and supporting food availability for the community. However, several challenges remain and require further attention to ensure sustainable increases in rice production. Therefore, stronger policy support, enhanced farmer capacity, and optimized utilization of agricultural technology are needed to strengthen food security and promote sustainable agricultural development in Sidenreng Rappang Regency.*

**Keywords:** Rice Development, Food Security, Rice Production, Agriculture, Sidenreng Rappang Regency.

### Abstrak

Padi merupakan komoditas pangan strategis yang memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi daerah. Kabupaten Sidenreng Rappang sebagai salah satu lumbung padi di Provinsi Sulawesi Selatan menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan produksi padi, seperti berkurangnya luas lahan sawah, keterbatasan jaringan irigasi, perubahan iklim, serta serangan hama dan penyakit tanaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pengembangan tanaman padi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang dalam meningkatkan produksi padi dan mendukung ketahanan pangan daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui studi dokumentasi, observasi, dan telaah berbagai sumber yang berkaitan dengan pengembangan sektor pertanian tanaman pangan. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan berbagai strategi yang diterapkan dalam pengembangan tanaman padi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan tanaman padi dilakukan melalui peningkatan infrastruktur pertanian, khususnya jaringan irigasi, penyediaan sarana produksi pertanian, penyuluhan dan pendampingan petani, serta pengendalian risiko produksi akibat perubahan iklim dan serangan organisme pengganggu tanaman. Berbagai upaya tersebut berkontribusi dalam menjaga produktivitas pertanian dan mendukung ketersediaan pangan masyarakat. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut agar peningkatan produksi padi dapat berlangsung secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan, peningkatan kapasitas petani, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi pertanian guna mendukung ketahanan pangan dan pembangunan pertanian berkelanjutan di Kabupaten Sidenreng Rappang.

**Kata kunci:** *Pengembangan Tanaman Padi, Ketahanan Pangan, Produksi Padi, Pertanian, Kabupaten Sidenreng Rappang.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan daerah merupakan suatu komponen penting dalam pembangunan nasional. Pembangunan daerah sangat berperan penting dalam kemajuan suatu negara karena dengan adanya sebuah pembangunan dapat mempengaruhi banyak aspek seperti aspek ekonomi, sosial, dan juga lingkungan. Pembangunan daerah juga sebagai bentuk pemamfaatan sumber daya yang dimiliki daerah tersebut guna memberikan kesejahteraan kepada masyarakat sekitar daerah tersebut. Maka dari itu, penyelenggaraan pembangunan daerah sangat penting untuk di laksanakan guna tercapai pembangunan nasional yang adil dan merata.

Penyelenggaraan urusan pemerintahan yang diatur dalam Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pasal 12 ayat (2) menyebutkan tentang 18 (delapan belas) urusan pemerintahan wajib yang tidak termasuk dalam pelayanan dasar sebagaimana dimaksud dalam urusan pemerintahan konkuren, yang didalamnya mencakup urusan pangan. Pasal 1 ayat (1) Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan menjelaskan bahwa pangan merupakan segala sesuatu yang dimanfaatkan sebagai bahan makanan atau minuman bagi pemenuhan kebutuhan pangan manusia yang berasal dari sumber hayati dari produk pertanian, perkebunan kehutanan, peternakan, perairan dan air baik dalam bentuk olahan maupun bahan mentah.

Pangan merupakan hal penting yang harus di penuhi oleh manusia dalam rangka melangsungkan kehidupannya. Oleh karena itu, setiap negara dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan setiap warga negaranya. Dengan melakukan pemanfaatan kekayaan alam yang tersimpan secara maksimal, maka akan terciptanya keadaan

suatu negara dengan ketahanan pangan yang baik. Ketahanan Pangan tercermin dari terpenuhinya ketersediaan pangan bagi setiap warga negara, baik jumlah maupun mutunya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Presiden Jokowi dalam berita liputan 6, mengingatkan pentingnya pengolahan pangan yang baik di Indonesia. Negara yang mempunyai ketahanan pangan yang kuat, akan menjadi negara kuat. Menurut Jokowi, pada masa mendatang, negara- negara di dunia nantinya akan saling berebut energi, air dan pangan. Tanpa ketersediaan logistik yang baik, suatu negara itu akan mudah ditundukkan.

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah terutama di bidang agraris karena didukung dengan tanah yang subur. Oleh karena itu, pembangunan pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam pemanfaatan potensi tersebut, dalam rangka menyediakan kebutuhan pangan yang terus meningkat. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah dan seluruh stakeholder yang bergerak dibidang pertanian dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat akan pangan. Pertanian juga mempunyai peran penting dalam perekonomian nasional.

Peran pertanian sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi nasional, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengentaskan kemiskinan, menyediakan lapangan kerja, dan menjaga keseimbangan antara sumber daya alam dan lingkungan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 sektor pertanian berkontribusi sebesar 2.428,9 Triliun Rupiah dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang mencapai Rp 19.588.4 Triliun. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian berperan besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan menjadi salah satu faktor

pendukung dalam peningkatan perekonomian suatu negara atau wilayah.

Salah satu komoditas unggulan yang menunjang pangan adalah padi (beras). Indonesia merupakan negara dengan tingkat konsumsi beras yang tinggi. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia menjadikan beras sebagai makanan pokok untuk memenuhi asupan karbohidrat.

Oleh karena itu, pengembangan komoditas tanaman padi perlu dilakukan untuk meningkatkan kontribusi terhadap pertanian yang berkelanjutan. Kabupaten Sidenreng Rappang adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 189.808,70 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk pada tahun 2022 sebanyak 275,77 Juta Jiwa, Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki kawasan pertanian yang sangat potensial untuk pengembangan tanaman padi yang ditunjang dengan adanya tanah yang subur. Peranan sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang dalam rentan waktu 2018- 2022 menempati posisi pertama sebagai penyumbang PDRB terbesar.

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Sidenreng Rappang, yang meliputi penyediaan pangan dan bahan baku industri serta sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat. Sektor pertanian bersinergi dengan sektor industri pengolahan dalam menjalankan roda perekonomian di Kabupaten Sidenreng Rappang, Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren penurunan.

Pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi Sidenreng Rappang mencapai -0,40 persen, turun drastis menjadi -4,01 persen di tahun 2020. Sempat mengalami peningkatan di tahun 2021 yakni 5,38 persen dan kembali mengalami penurunan 4,01 persen di tahun 2022. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten

Sidenreng Rappang selama kurun waktu tahun 2018 hingga 2022 cenderung melambat.

Fenomena terkontraksinya pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh pandemi covid-19 dan menurunnya produksi pertanian sebagai sektor penopang perekonomian di Kabupaten Sidenreng Rappang. Pada tahun 2022, perekonomian kembali membaik yang ditandai dengan tumbuhnya perekonomian sebesar 4,86 persen, angka ini juga melampaui target RKPD 2022 yang berada di range 4,39-5,86%. Hal ini disebabkan karena pandemi covid-19 sudah mulai dapat dikendalikan dan meningkatnya produksi pertanian sebagai sektor yang memberikan kontribusi paling besar terhadap ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang. Pertumbuhan PDRB sektor pertanian mencapai 6,13 persen, lalu mengalami penurunan tajam dengan menjadi minus 4,10 persen di tahun 2020. Kinerja pertumbuhan PDRB sektor ini merupakan capaian terburuk dibanding pertumbuhan sektor lainnya. Pertumbuhan PDRB sektor pertanian mempengaruhi secara agregat atau berpegaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang. Berdasarkan subsektor pertanian, tanaman pangan menjadi penopang utama sektor pertanian.

Kontribusi produksi tanaman pangan selama empat tahun terakhir rata-rata sebesar 89,434 hektar atau sekitar 480.002 ton/Ha di tahun 2022. Perkembangan produksi tanaman pangan dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren fluktuatif. Tahun 2018 Kabupaten Sidenreng Rappang menghasilkan produksi pertanian sebesar 585,87 ribu Ton, kemudian berkurang jadi 556,5 dan 518,25 ribu ton di tahun 2019 dan 2020.

Angka ini kemudian mengalami kenaikan menjadi 650,58 ribu ton di tahun 2021 dan menjadi pencapaian tertinggi lima tahun terakhir sebelum mengalami penurunan menjadi 640,339 ribu ton di tahun 2022. Stagnasi produksi sektor pertanian beberapa

tahun terakhir disebabkan karena menurunnya produksi beberapa komoditas andalan, seperti padi dan jagung.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 Kabupaten Sidenreng Rappang, penurunan produksi padi di Sidenreng Rappang diindikasikan oleh penurunan luas lahan sawah terutama lahan irigasi. Setelah mencapai angka tertinggi dalam lima tahun terakhir yaitu 12,19 persen, laju pertumbuhan sektor pertanian tiba-tiba anjlok menjadi 7,11 persen tahun 2017, dan kondisi penurunan tersebut bertambah parah pada tahun 2018 dan 2019, sebab berkontraksi ke level - 0,04 persen dan - 1,38 persen.

Setidaknya ada beberapa penyebab penurunan nilai tambah sektor pertanian di Kabupaten Sidenreng Rappang, seperti halnya masih banyak lahan pertanian sawah di Kabupaten Sidenreng Rappang belum memiliki irigasi sama sekali, sehingga masih sangat mengandalkan musim hujan untuk mengairi lahan mereka. Berdasarkan data SUTAS 2018, masih terdapat 47,39 persen persawahan dari total luas lahan sawah atau ekuivalen dengan 4.433,36 m<sup>2</sup> yang tidak menggunakan irigasi.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah produksi tanaman padi di Sidenreng Rappang masih sangat bergantung pada peningkatan luas lahan, baik melalui perluasan area sawah maupun peningkatan intensitas pertanaman. Secara umum, lahan sawah beririgasi dikonversi untuk penggunaan lahan non pertanian. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menyebabkan kebutuhan akan lahan untuk pemukiman/perumahan juga terus mengalami peningkatan.

Masalah lain yang menyebabkan penurunan produksi tanaman pangan khususnya padi di Kabupaten Sidenreng Rappang adalah, bergesernya pola tanam perubahan keanekaragaman hayati yang menyebabkan ledakan hama dan penyakit tanaman yang akhirnya mengakibatkan penurunan produksi. Selain itu, selama tiga

tahun terakhir cuaca ekstrim yang tidak menentu di Kabupaten Sidenreng Rappang yang kemudian menimbulkan kekeringan dan banjir pada akhirnya berpengaruh pada penurunan hasil produksi padi di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pemerintah Daerah melalui Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan Dan Ketahanan Pangan sebagai penyelenggara urusan pemerintahan yang memiliki wewenang dalam bidang pertanian dan ketahanan pangan, mempunyai tugas untuk penyediaan pangan khususnya beras (padi) bagi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Hal ini diwujudkan dalam Peraturan Bupati Sidenreng Rappang Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas Dan Tata Kerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sidenreng Rappang. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan Dan Ketahanan Pangan memiliki kewajiban untuk menyelesaikan permasalahan terkait dengan peningkatan produksi padi sehingga dapat terwujudnya ketersediaan pangan terutama beras untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, serta meningkatkan kembali pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidenreng Rappang. Dalam hal ini maka perlu menyusun rencana strategis khususnya pengembangan tanaman padi dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal sehingga dapat meningkatkan produksi tanaman padi di Kabupaten Sidenreng Rappang.

## **METODE PENELITIAN**

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang mana diharapkan untuk memperoleh data yang mendalam bersarkan wawancara secara langsung dan aktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut, Data primer

yakni Observasi secara langsung, Wawancara mendalam, Dokumentasi. Data sekunder yakni Teknik penentuan informan, Teknik analisis data

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas data jenuh

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peningkatan produksi padi sendiri dilakukan dengan maksud adalah untuk menanggulangi masalah yang terjadi pada umumnya untuk memberikan dampak positif bagi petani khususnya serta masyarakat pada umumnya. Padi merupakan komoditas utama untuk pemenuhan kebutuhan karbohidrat manusia. Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuh kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk yang besar serta berkembangnya industri pangan dan pakan. Keberhasilan peningkatan produksi padi sangat tergantung dari sistem manajemen pengelolaan padi itu sendiri serta dukungan dari fasilitas yang memadai untuk mendukung lebih optimalnya peningkatan produksi padi tersebut.

Dalam meningkatkan produksi padi, terdapat beberapa komponen dasar yang mempengaruhi kegiatan produksi itu sendiri yang diartikan sebagai semua pengorbanan yang diberikan kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan dengan baik.

### **Pengembangan Infrastruktur Pertanian untuk Meningkatkan Produksi Padi**

Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang dalam meningkatkan produksi padi adalah melalui pengembangan infrastruktur pertanian, khususnya pembangunan dan rehabilitasi jaringan irigasi. Ketersediaan irigasi menjadi faktor penting dalam menjaga

keberlanjutan produksi padi karena sebagian besar lahan pertanian masih sangat bergantung pada ketersediaan air. Kondisi sebagian lahan sawah yang belum memiliki jaringan irigasi menyebabkan produktivitas padi sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim.

Peningkatan kualitas jaringan irigasi dilakukan untuk menjamin ketersediaan air sepanjang musim tanam sehingga petani dapat meningkatkan intensitas tanam dan mengurangi risiko gagal panen akibat kekeringan. Selain itu, pembangunan infrastruktur pendukung seperti jalan usaha tani juga membantu memperlancar distribusi sarana produksi dan hasil panen sehingga mendukung efisiensi usaha tani padi.

### **Peningkatan Kapasitas Petani melalui Penyuluhan dan Pendampingan**

Strategi lain yang dilakukan adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan kepada petani. Penyuluhan pertanian memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani mengenai teknik budidaya padi yang baik, penggunaan benih unggul, pengendalian organisme pengganggu tanaman, serta penerapan teknologi pertanian yang lebih modern.

Pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian membantu petani dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul selama proses produksi. Melalui kegiatan tersebut, petani memperoleh akses informasi yang lebih luas sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola usaha taninya. Peningkatan kapasitas petani menjadi faktor penting karena keberhasilan pembangunan pertanian tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana produksi, tetapi juga oleh kemampuan petani dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

### **Penyediaan Sarana Produksi Pertanian**

Peningkatan produksi padi juga didukung melalui penyediaan berbagai sarana produksi pertanian. Pemerintah daerah berupaya memfasilitasi kebutuhan petani melalui penyediaan benih unggul, pupuk, pestisida, dan alat mesin pertanian. Ketersediaan sarana produksi yang memadai sangat berpengaruh terhadap produktivitas lahan dan kualitas hasil panen.

Penggunaan benih unggul memungkinkan petani memperoleh hasil produksi yang lebih tinggi dibandingkan benih lokal yang memiliki produktivitas lebih rendah. Demikian pula penggunaan alat dan mesin pertanian dapat meningkatkan efisiensi proses budidaya, mengurangi biaya produksi, dan mempercepat proses pengolahan lahan hingga panen. Oleh karena itu, penyediaan sarana produksi menjadi bagian penting dalam strategi pengembangan tanaman padi di Kabupaten Sidenreng Rappang.

### **Pengendalian Risiko Produksi dan Adaptasi Perubahan Iklim**

Perubahan iklim menjadi salah satu tantangan utama dalam pengembangan tanaman padi di Kabupaten Sidenreng Rappang. Fenomena cuaca ekstrem yang ditandai dengan kekeringan maupun banjir berpengaruh terhadap produktivitas pertanian dan berpotensi menyebabkan gagal panen. Selain itu, perubahan pola tanam dan gangguan ekosistem turut meningkatkan risiko serangan hama dan penyakit tanaman.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, pemerintah daerah melakukan berbagai upaya pengendalian risiko produksi melalui penguatan sistem informasi pertanian, peningkatan pengendalian hama terpadu, serta mendorong penerapan pola tanam yang lebih adaptif terhadap perubahan iklim. Strategi ini bertujuan untuk menjaga stabilitas produksi padi sekaligus meningkatkan kemampuan petani dalam menghadapi berbagai ancaman yang dapat menurunkan hasil produksi.

### **Pengembangan Tanaman Padi dalam Mendukung Ketahanan Pangan Daerah**

Pengembangan tanaman padi tidak hanya bertujuan meningkatkan produksi pertanian, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mewujudkan ketahanan pangan daerah. Sebagai komoditas pangan utama masyarakat, keberhasilan peningkatan produksi padi akan berpengaruh langsung terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Peran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan menjadi sangat penting dalam mengoordinasikan berbagai program pengembangan tanaman padi. Melalui penguatan infrastruktur pertanian, peningkatan kapasitas petani, penyediaan sarana produksi, serta pengendalian berbagai risiko pertanian, pemerintah daerah berupaya menjaga keberlanjutan produksi padi sebagai fondasi utama ketahanan pangan daerah. Dengan meningkatnya produksi padi, kebutuhan pangan masyarakat dapat terpenuhi sekaligus memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan petani dan pertumbuhan ekonomi daerah.

### **KESIMPULAN**

Pengembangan tanaman padi di Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan upaya strategis yang dilakukan pemerintah daerah dalam menjaga ketahanan pangan dan meningkatkan produktivitas sektor pertanian. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sidenreng Rappang telah melaksanakan berbagai program pengembangan melalui peningkatan infrastruktur pertanian, penyediaan sarana produksi, penyuluhan dan pendampingan petani, serta pengendalian risiko produksi akibat perubahan iklim dan serangan organisme pengganggu tanaman.

Upaya tersebut memberikan kontribusi dalam mendukung keberlanjutan produksi padi, meskipun masih menghadapi berbagai

tantangan seperti berkurangnya luas lahan sawah, keterbatasan jaringan irigasi, perubahan pola tanam, serta dampak cuaca ekstrem yang memengaruhi hasil produksi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan program pengembangan pertanian yang lebih terintegrasi, peningkatan kualitas infrastruktur irigasi, pemanfaatan teknologi pertanian, serta peningkatan kapasitas petani agar produktivitas tanaman padi dapat terus meningkat.

Pengembangan tanaman padi di Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki peran penting dalam mendukung ketersediaan pangan, meningkatkan kesejahteraan petani, serta memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah yang berbasis sektor pertanian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang. (2019). *Sidenreng Rappang dalam Angka 2019*. Sidenreng Rappang: BPS.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang. (2024). *Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2018–2022*. Sidenreng Rappang: BPS.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Greener, S. (2008). *Business Research Methods*. London: Ventus Publishing.
- Halid, A., & Rauf, A. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usahatani jagung hibrida di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agribisnis*, 2.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Hunger, J. D., & Wheelen, T. L. (2014). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ida Nurul, dkk. (2015). Pengaruh perubahan iklim terhadap produksi pertanian dan strategi adaptasi pada lahan rawan kekeringan. *Jurnal Pertanian*.
- Kanisius, A. A. (1990). *Budidaya Tanaman Padi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mayring, P. (2014). *Qualitative Content Analysis: Theoretical Foundation, Basic Procedure and Software Solution*. Austria: Klagenfurt.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muthmainna, S., Mulyani, S., & Supriadi. (2016). Pengaruh waktu fermentasi terhadap kadar protein dari tempe biji buah lamtoro gung. *Jurnal Pertanian*.
- Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Neuman, W. L. (2006). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches (6th ed.)*. Boston: Pearson.
- Peraturan Bupati Sidenreng Rappang Nomor 40 Tahun 2019 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.010/8/2016 tentang Pedoman Nomenklatur, Tugas dan Fungsi Dinas Urusan Pangan dan Dinas Urusan Pertanian Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota.
- Prabowo, D. W. (2014). Pengelompokan komoditi bahan pangan pokok dengan metode Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Pertanian*.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Satori, D., & Komariah, A. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Wikipedia. (2023). Wikipedia Indonesia. Tersedia pada: <https://id.wikipedia.org/wiki/> (diakses 28 Desember 2023).
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/29/kontribusi-pertanian-kedua-tertinggi-dalam-pdb-indonesia> (diakses 29 Desember 2023).
- <https://www.liputan6.com/news/read/3084619/jokowi-negara-dengan-ketahanan-pangan-kuat-ambil-kendali-dunia> (diakses 8 Desember 2020).